

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLBN A Citeureup. Penelitian ini dilakukan kepada seluruh guru di SLBN A Citeureup.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei. Menurut M. Nazir (2005) bahwa penelitian survei merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan fakta-fakta dari suatu gejala yang ada dengan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi maupun politik dari suatu kelompok ataupun individu. Alsa (2014) mengemukakan rancangan survey dilakukan dengan memberikan angket atau skala pada satu sampel untuk mendeskripsikan sikap, opini, perilaku, atau karakteristik responden.

Ada tiga tujuan penting dalam mengumpulkan data penelitian survei menurut Sukardi (2015) yaitu mendeskripsikan keadaan alami yang hidup saat itu, mengidentifikasi secara terukur keadaan sekarang untuk dibandingkan, dan menentukan hubungan sesuatu yang hidup saat itu. Pada umumnya penelitian survei dapat digunakan untuk penelitian eksploratif, deskriptif, explanatory, evaluasi, prediksi, dan operasional.

Dari keenam tipe penelitian survei tersebut, yang paling sesuai dengan penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Narbuko (2013) Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menuturkan suatu pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data dengan cara menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.

Almasdi Syahza (2021) mengemukakan bahwa metode survei deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan keadaan sekarang dengan maksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Artinya yaitu akumulasi data dasar dalam cara deskriptif tanpa perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis,

membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi. Tetapi para ahli dalam bidang penelitian tidak ada kesepakatan mengenai apa sebenarnya penelitian deskriptif itu, namun para ahli memberikan arti penelitian deskriptif itu lebih luas, dan mencakup segala macam bentuk penelitian kecuali penelitian historis dan penelitian eksperimental.

Tujuan penelitian-penelitian survey deskriptif antara lain untuk mencari informasi faktual yang mendetail yang menggambarkan gejala yang ada; untuk mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktik-perkrtik yang sedang berlangsung; untuk membuat komperasi dan evaluasi; untuk mengetahui apa yang dikerjakan oleh orang-orang lain dalam menangani masalah atau situasi yang sama, agar belajar dari mereka untuk kepentingan pembuatan rencana dan pengambilan keputusan di masa depan (Syahza, Almasdi. 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai fenomena yang diteliti yaitu upaya guru dalam mengatasi terjadinya pelecehan seksual pada anak berkebutuhan khusus di SLBN A Citeureup. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei dengan pendekatan deskriptif yang mengambil sampel dari suatu populasi menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2021) mengemukakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek ataupun subjek yang memiliki kualitas dan juga karakteristik tertentu. Hal tersebut ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Amirullah (2013) mengemukakan bahwa keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, yang terdiri dari bidang-bidang untuk di teliti. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di SLBN A Citeureup.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2021) bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Kemudian, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili).

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *sampling jenuh* karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2021). Sampel pada penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di SLBN A Citeureup.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pokok yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner, namun pengumpulan data dilakukan juga dengan menggunakan teknik tambahan wawancara.

1. Kuesioner

Sugiyono (2021) mengemukakan bahwa kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Kisi- Kisi instrumen ini dikembangkan berdasarkan Modul Rutgers WPF Indonesia dan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2023 mengenai pencegahan dan penanganan kekerasan di lingkungan satuan pendidikan. Kisi-kisi ini dibuat dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan alternatif jawaban skala likert.

Rentang skor yang digunakan yaitu satu sampai lima dengan pilihan jawaban untuk pernyataan positif. Jawaban selalu (SL) diberi skor 4, sering (S) diberi skor 3, kadang-kadang (K) diberi skor 2, dan tidak pernah (TP) diberi skor 1.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Jenjang	Dimensi	Butir Instrumen	Jumlah
Upaya guru dalam mengatasi pelecehan seksual pada anak berkebutuhan khusus di SLBN A Citeureup.	SD, SMP, SMA	Preventif	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	18
		Kuratif	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	10
		Preservatif	29, 30, 31, 32, 33, 34, 35	7
		Developmental	36, 37, 38, 39, 40, 41	6

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil menatap muka antara penanya atau pewawancara dengan narasumber atau responden dengan menggunakan panduan wawancara. Penelitian mencatat semua jawaban dari responden sebagaimana adanya. Pewawancara sesekali menyelingi jawaban responden, baik untuk meminta penjelasan

maupun untuk meluruskan jika ada jawaban yang menyimpang dari pertanyaan.

Sugiyono (2021) mengemukakan bahwa wawancara merupakan pertemuan antara dua orang dengan tujuan bertukar informasi ataupun ide dengan melalui tanya jawab agar dapat mengkonstruksikan makna pada suatu topik tertentu.

Menurut Kusumastuti & Khoiron (2019) wawancara dapat digunakan kepada subjek bersifat umum maupun khusus, dan jika dengan persiapan yang benar dapat dilakukan untuk topik yang sangat sensitif. Wawancara dapat dilakukan satu kali ataupun beberapa kali selama periode untuk melacak perkembangan dalam suatu topik tertentu.

3.5 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji kelayakan. Suatu instrumen penelitian yang telah dinyatakan valid memiliki makna bahwa instrumen tersebut dapat mengukur variabel yang akan diukur (Sugiyono, 2021).

Pengujian validitas instrumen penelitian dapat dilakukan berdasarkan isi/*content*, kriteria, dan konsep/*construct*. Validitas isi (content) merupakan pengujian kelayakan instrumen penelitian oleh pakar atau ahli; Validitas kriteria merupakan uji kelayakan dengan cara membandingkan antara skor tes dan acuan kriteria; dan validitas konsep (construct) merupakan pengujian kelayakan instrumen penelitian dengan cara menghubungkan hasil tes dan teori yang digunakan instrumen (dalam puspitasari & Febrinita, 2021).

Penelitian ini menggunakan validitas isi (content) dengan pengujian kelayakan instrumen penelitian oleh ahli (expert judgement). Instrumen penelitian akan diuji oleh tiga ahli. Ahli akan memberikan penilaian pada setiap butir instrumen yang telah disusun. Kemudian akan dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{skor hasil pengujian}}{\text{jumlah skor}} \times 100\% = \dots \%$$

Dengan kriteria:

>50% = Valid

<50% = Tidak Valid

Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan kepada 3 dosen Pendidikan Khusus Universitas Pendidikan Indonesia. Instrumen dinyatakan valid jika hasil >50%.

Tabel 3. 2 Daftar Ahli Uji Validitas

Nama	Jabatan
Ana Fatimatuzzahra, S.S., M.Pd.	Dosen Pendidikan Khusus UPI
Dr. Agus Irawan Sensus, M.Pd	Dosen Pendidikan Khusus UPI
dr. Setyo Wahyu Wibowo, M.Kes.	Dosen Pendidikan Khusus UPI

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas

No. Butir Soal	Daftar Checklist Judgement			Jumlah	Persentase	Keterangan
	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3			
1	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
2	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
3	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
4	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
5	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
6	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
7	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
8	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
9	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid

Arista Aulia Malik, 2024

UPAYA GURU DALAM MENGATASI TERJADINYA PELECEHAN SEKSUAL PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLBN A CITEUREUP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

10	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
11	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
12	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
13	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
14	0	1	1	2	$\frac{2}{3} \times 100\% = 67\%$	Valid
15	0	1	1	2	$\frac{2}{3} \times 100\% = 67\%$	Valid
16	0	1	1	2	$\frac{2}{3} \times 100\% = 67\%$	Valid
17	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
18	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
19	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
20	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
21	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
22	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
23	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
24	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
25	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
26	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
27	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
28	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
29	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
30	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
31	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
32	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid

33	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
34	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
35	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
36	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
37	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
38	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
39	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
40	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
41	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid

3.6 Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Upaya merupakan usaha, akal, ataupun ikhtiar untuk mencapai maksud tertentu dalam mencari suatu jalan keluar. Upaya adalah segala sesuatu yang bersifat mengusahakan sesuatu hal agar lebih berguna dan berhasil mencapai maksud, tujuan, fungsi dan juga manfaat tersebut. Upaya sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang suatu kegiatan, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan juga alat penunjang lainnya. Guru merupakan seorang tenaga pendidikan yang mempunyai tugas mendidik, membimbing, dan melatih peserta didik dengan wewenang dan tanggung jawab. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Upaya guru merupakan usaha, akal, ataupun ikhtiar yang dilakukan oleh guru untuk mencapai maksud tertentu dalam mencari suatu jalan keluar ataupun usaha yang dilakukan oleh guru agar sesuatu hal lebih berguna dan mencapai maksud, tujuan, fungsi, dan juga manfaatnya.

2. Definisi operasional

Upaya guru dalam mengatasi terjadinya pelecehan seksual pada anak berkebutuhan khusus merupakan skor yang diperoleh setelah mengisi kuesioner. Skor ini menggambarkan upaya guru dalam mengatasi masalah pelecehan seksual pada anak berkebutuhan khusus di SLBN A Citeureup. Upaya guru ini meliputi:

- a. Upaya preventatif: Upaya untuk mencegah suatu masalah ataupun suatu hal. Suatu yang dimaksud tersebut merupakan hal yang mengandung bahaya bagi lingkup personal maupun lingkup global. Hal ini sejalan dengan Asmani (2010) yang mengemukakan bahwa fungsi preventif yaitu membantu individu dalam menjaga ataupun mencegah timbulnya masalah terhadap dirinya.
- b. Upaya preservatif: Upaya dalam memelihara ataupun mempertahankan kondisi yang telah kondusif dan baik. Sesuai dengan pernyataan Asmani (2010) yang menyatakan bahwa fungsi preservative yaitu membantu individu dalam menjaga situasi dan kondisi agar kebaikan itu bertahan lama.
- c. Upaya kuratif: Upaya yang memiliki tujuan untuk membimbing seseorang kembali pada jalur sebelumnya, bermula dari seseorang yang bermasalah menjadi seseorang yang dapat menyelesaikan masalah dan terbebas dari masalah tersebut. Hal ini sejalan dengan Asmani (2010) yang mengemukakan bahwa fungsi kuratif atau korektif berarti membantu individu dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi saat itu.
- d. Upaya developmental: Upaya dengan usaha untuk membantu terciptanya penyesuaian antara seseorang dengan lingkungannya sehingga muncul kesesuaian antara pribadi seseorang dengan lingkungannya. Sesuai dengan Asmani (2010) yang menyatakan bahwa fungsi developmental atau pengembangan adalah membantu individu dalam memelihara dan mengembangkan situasi dan juga kondisi yang telah baik agar tetap baik ataupun menjadi lebih baik, sehingga tidak menjadi sebab munculnya masalah.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistika deskriptif. Wahyuni (2020) mengemukakan bahwa statistik deskriptif pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian sehingga lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, serta penyusunan data dalam bentuk numerik dan juga grafik. Statistik deskriptif biasanya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi terkait karakteristik variabel penelitian sekaligus mendukung variabel yang diteliti. Kegiatan yang berhubungan dengan statistik deskriptif seperti menghitung *mean* (rata-rata), median, modus, mencari deviasi standar dan melihat kemencengan distribusi data dan sebagainya. Analisis data ini dibantu menggunakan *software excel*.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data penelitian ini, yaitu: a) mencari skor tertinggi dan terendah dari responden, b) mencari skor rata-rata dari jumlah skor yang diperoleh responden, c) mencari median, d) mencari modus, e) distribusi frekuensi. Skor digambarkan dalam bentuk histogram dan responden akan dikelompokkan ke dalam kelompok sangat berupaya, berupaya, kurang berupaya, dan tidak berupaya.

1. Mencari skor tertinggi dan terendah dari responden
 - Mengambil skor tertinggi dari responden
 - Mengambil skor terendah dari responden

2. Skor rata-rata

$$\bar{x} = \frac{(X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + \dots + X_n)}{n} \text{ atau } \bar{x} = \frac{(\sum X_i)}{n}$$

keterangan:

$\sum X_i$ = jumlah seluruh skor x dalam sekumpulan data

N = jumlah seluruh data

3. Median

$$Me = X_{n+1}/2 \text{ atau } \frac{1}{2} (n+1)$$

4. Modus

$$M_0 = b + i \left(\frac{bs}{bs + bm} \right)$$

5. Distribusi frekuensi

Menyusun data ke dalam bentuk tabel agar lebih praktis dan mudah dibaca. Dengan rumus:

Langkah 1. $R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$

Langkah 2. $BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n / \text{banyak kategori penilaian}$

Langkah 3. $i = \frac{R}{\pi}$

Langkah 4. Membuat tabulasi dengan tabel frekuensi.

Melalui teknik ini, data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang. Skor responden selanjutnya akan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan upaya guru dalam mengatasi terjadinya pelecehan seksual pada anak berkebutuhan khusus yang kemudian akan dideskripsikan.